

**ANALISA PERUBAHAN LABA KOTOR
PADA USAHA TERNAK ITIK *CHAMBELL*
KELOMPOK MUDA MANDIRI (KMM)
DESA BAGEK PAPAN KECAMATAN PRINGGABAYA
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Oleh :

RUSNI

NPM:1640/0439/FE/03



Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

Pada

Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI (UGR)
2007**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisa Perubahan Laba Kotor Pada Usaha Ternak Itik *Champbell* Kelompok Muda Mandiri (KMM) Desa Bagek Papan Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi laba kotor yang dilakukan dengan cara menganalisis perubahan atau selisih penjualan perubahan harga pokok penjualan rata-rata (Rp/butir telur) per tahun yang diperoleh dari harga rata-rata analisis selama tiga tahun.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode "Analisa Selisih" atau "Variance" yaitu dengan pengamatan harga pada usaha Itik *Champbell* pada perusahaan ternak itik di Kelompok Muda Mandiri (KMM) di wilayah Kecamatan Pringgabaya Lombok Timur.

Variabel yang diteliti adalah harga jual perbutir telur, harga, pokok penjualan perbutir telur, proyeksi perhitungan laba-rugi, kuantitas dan laba-kotor. Pada penelitian ini digunakan analisa selisih (variance) dan pengujian hipotesa hasil analisa selisih (variance) menunjukkan adanya hubungan yang kuat pada variabel yang diteliti karena laba kotor yang terjadi pada usaha ternak Itik *Champbell* selalu diikuti oleh terjadinya perubahan harga jual persatuan produk harga pokok penjualan perbutir telur dan kuantitas harga pokok produksi. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisa perubahan laba kotor dari tahun 2004, 2005, dan 2006 :

Bahwa perolehan laba kotor tahun 2004 adalah sebesar Rp 8.710.7000, tahun 2005 Rp. 21.533.566, tahun 2006 Rp 31.006.500. Hal ini berarti pada tahun 2005 dari tahun 2004 terjadi peningkatan perolehan laba kotor sebesar Rp 12.842.856 dan dalam tahun 2006 dari tahun 2005 terjadi peningkatan laba kotor sebesar Rp 9.472.944.

Peningkatan perolehan laba kotor tahun 2005 dari tahun 2004 disebabkan oleh peningkatan hasil penjualan sebesar Rp 13.628.150 dan peningkatan harga pokok penjualan sebesar Rp 3.736.067 sedangkan perubahan perolehan laba kotor tahun 2006 dari tahun 2005 disebabkan oleh adanya peningkatan hasil penjualan sebesar Rp 10.327.843 dan peningkatan harga pokok penjualan sebesar Rp 5.796.392.

Faktor yang paling dominan mempengaruhi laba kotor adalah peningkatan harga jual per butir telur.

Dengan kenyataan ini penulis menyarankan yaitu mengupayakan peningkatan atau mempertahankan perolehan laba, kotor yang dicapai. Diharapkan agar informasi harga pasar seharusnya dipantau oleh pemerintah agar dapat disebarkan kepada masyarakat khususnya masyarakat pelaku agribisnis itik dan para petani-peternak pada umumnya dengan maksud para pelaku usaha tersebut tidak mengalami kerugian dalam menjalankan usahanya.